

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara geografis, Indonesia terletak diantara dua benua (Benua Asia dan Benua Australia), dan dua samudra (Samudra Hindia dan Samudra Pasifik). Indonesia juga berada pada pertemuan tiga lempeng utama dunia yaitu, Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar didunia, Indonesia dikelilingi oleh banyak teluk dan selat, danau, bukit – bukit, gunung dan lembah.

Kondisi alam Indonesia memiliki dua musim, yaitu musim penghujan dan kemarau, hal ini dipengaruhi oleh angin muson Asia dan angin muson Australia. Pada setiap masa peralihan musim atau pancaroba, sering sekali terjadi angin kencang yang disertai hujan yang disebut angin puting beliung. Berdasarkan letak geografis dan kondisi geologi yang demikian, Indonesia berada pada kondisi rawan terhadap terjadinya bencana.¹ Hal tersebut menjadikan Indonesia berada pada posisi negeri rawan bencana. Potensi

¹ Primus Supriyono, *Seri Pendidikan Risiko Bencana Angin Puting Beliung*, (Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET, 2015), hal 44 – 45

beragam bencana di negeri ini cukup tinggi salah satunya adalah bencana angin puting beliung.

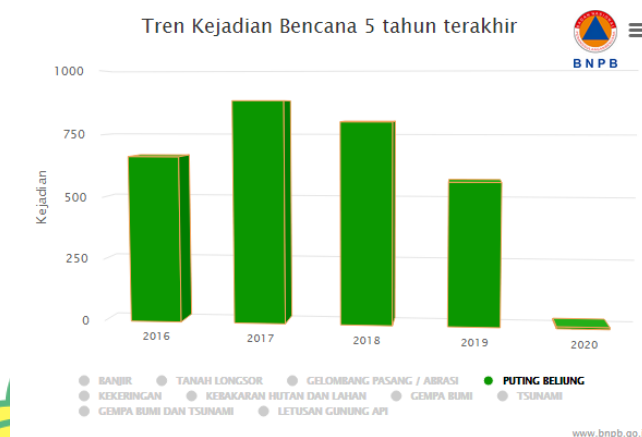
Hampir seluruh wilayah Indonesia rawan terjadi angin puting beliung. Sekitar 80% wilayah Indonesia berpotensi terkena angin puting beliung.² Meskipun angin puting beliung dapat menyerang keseluruhan wilayah Indonesia, namun ada beberapa tempat yang lebih sering dilanda oleh angin puting beliung. Wilayah yang sering terjadi angin puting beliung adalah Nusa Tenggara, Sumatera, Sulawesi, dan Jawa.³ Berdasarkan paparan diatas, maka bencana angin puting beliung memiliki potensi yang tinggi untuk terjadi di Indonesia.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat bencana angin puting beliung selama lima tahun terakhir (2015 – 2020) yang terjadi di Indonesia sebanyak 663 kejadian pada tahun 2016, 885 kejadian pada tahun 2017, 804 kejadian pada tahun 2018, 568 kejadian pada tahun 2019, dan diawal tahun 2020 telah terjadi 7 kejadian.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa bencana angin puting beliung terus terjadi setiap tahunnya. Angka kejadian yang tercatat setiap tahunnya tidak sedikit.

² *Ibid.*, hal 47

³ Mohd. Robi Amri dkk, *Risiko Bencana Indonesia*, (Jakarta : BNPB, 2016), hal 101

⁴ BNPB, Data Informasi Bencana Indonesia, <https://bnpb.cloud/dibi/laporan5> , (Jakarta : 2020)



Gambar 1.1 Grafik kejadian bencana angin puting beliung tahun 2016 – awal tahun 2020

Bencana angin puting beliung merupakan salah satu bencana yang berbahaya dan dapat menimbulkan banyak kerusakan dan kerugian bahkan dapat menelan korban jiwa.⁵ Serangkaian bencana angin puting beliung yang terjadi di Indonesia tentunya memberikan dampak yang merugikan bagi lingkungan wilayah dan masyarakat yang dilanda bencana ini.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat dampak dari terjadinya bencana angin puting beliung pada tahun 2019-2020 menimbulkan korban jiwa luka - luka, rusaknya rumah warga, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan, fasilitas pendidikan, fasilitas umum, pabrik, kios, kebun, dan irigasi.⁶ Berikut tabel yang tercatat oleh BNPB mengenai data yang ditimbulkan dampak dari bencana angin puting beliung :

⁵ Amri, *Loc.Cit.*,

⁶ BNPB, Data Informasi Bencana Indonesia, <http://bnpb.cloud/dibi/tabel1a> , (Jakarta : 2020)

2019

s/d

2020

Submit

Bencana Alam

Bencana Non Alam

Bencana Sosial

Semua Jenis Bencana

Fasilitas Umum

Jembatan Rusak

Pabrik Rusak

Kios Rusak

Jalan (km)

Sawah (ha)

Kebun (ha)

Lahan (ha)

Mutan (ha)

Kolam

Irigasi

Kerugian

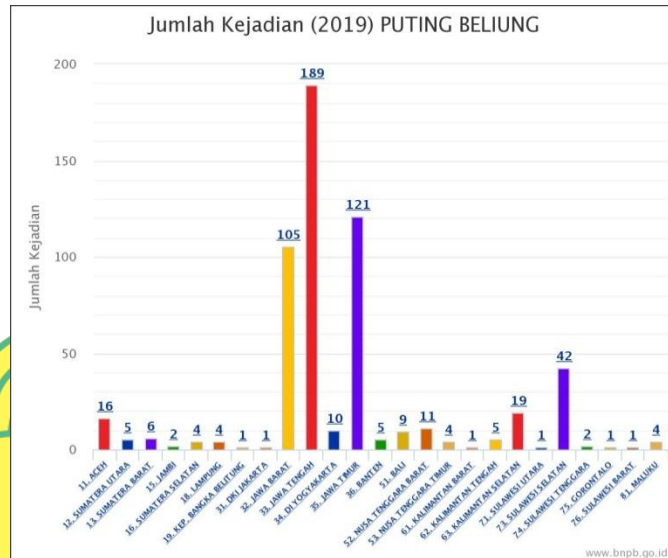
EXCEL

Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Korban (jiwa)			Rumah (unit)				Kerusakan (unit)			Fasilitas Umum	Pabrik Rusak	Kios Rusak	Kebun (ha)	Irigasi	Kerugian
		Meninggal & Hilang	Luka-luka	Menderita & mengungsi	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Terendam	Fasilitas Kesehatan	Fasilitas Peribadatan	Fasilitas Pendidikan						
105.PUTING BELIUNG	575	0	124	0	703	1,154	9,050	0	8	49	55	37	6	82	1	2	383,132,819

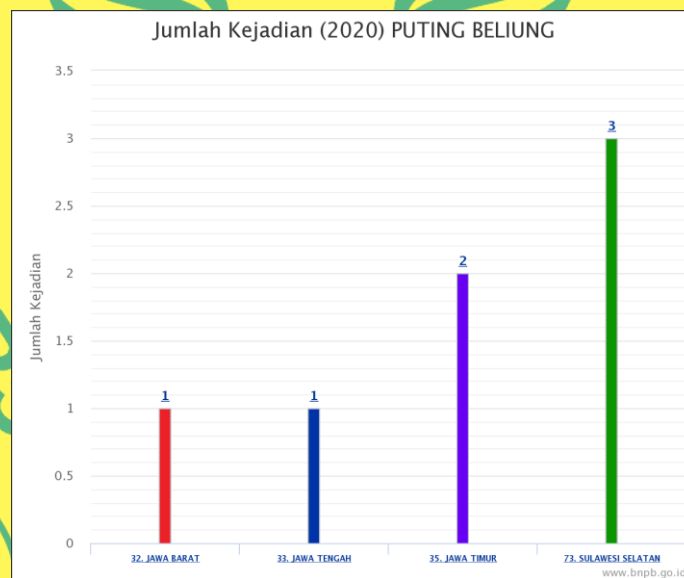
Gambar 1.2 Tabel dampak yang ditimbulkan angin puting beliung 2019 – 2020

Dilansir dari kompas.com bahwa angin puting beliung menjadi salah satu bencana yang mendominasi di tahun 2019. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat dalam 1 tahun terakhir masih banyak bencana angin puting beliung terjadi di beberapa wilayah Indonesia. Angka tertinggi terjadinya angin puting beliung ada pada wilayah Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur.⁷ Berikut grafik kejadian bencana angin puting beliung pada tahun 2019 sampai 2020.

⁷ BNPB, Data Informasi Bencana Indonesia, <https://bnpb.cloud/dibi/laporan5> , (Jakarta : 2020)



Gambar 1.3 Grafik kejadian angin puting beliung tahun 2019



Gambar 1.4 Grafik kejadian angin puting beliung tahun 2020

Jika dilihat dari grafik diatas Indonesia masih sering dilanda bencana angin puting beliung sepanjang tahun 2019. Agus Wibowo selaku Kepala Pusat Data dan Informasi BNPB mengatakan,“beberapa wilayah yang sering

terjadi puting beliung ada di Indonesia bagian barat, yakni Jawa dan Sumatera. Antara lain terjadi di Bogor dan Sukabumi.”⁸

Sejumlah kejadian yang tercatat tentunya menimbulkan dampak bencana yang sangat merugikan dan ancaman bencana dapat dirasakan oleh semua kalangan usia, mulai dari anak – anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Dampak bencana dapat di minimalisir dengan melakukan upaya mitigasi bencana. Beberapa negara maju telah memiliki sistem yang lebih maju dibandingkan Indonesia dalam hal penanganan dan pencegahan terhadap bencana.

Silawati (dalam idntimes.com) memuat artikel mengenai 5 negara dengan sistem penanggulangan bencana paling baik di dunia diantaranya Jepang, Chile, Meksiko, Amerika Serikat, dan Selandia Baru.⁹ Negara tersebut merupakan negara yang memiliki risiko besar dilanda oleh bencana, namun negara – negara tersebut telah memiliki sistem kesiapsiagaan bencana baik secara sistem teknologi maupun kesadaran dan keterampilan masyarakat. Jepang merupakan salah satu negara yang memiliki sistem manajemen bencana yang baik. Jepang memiliki Undang – Undang Dasar Penanggulangan Bencana 2013 yang memperkenalkan sistem komunitas rencana penanggulangan bencana. Pemerintah Jepang akan memfasilitasi

⁸ Deti Mega Purnamasari, *BNPB Sebut Putting Beliung Mendominasi Bencana 2019*, Ada 1.127 Kejadian, (Kompas.com : 2019)

⁹ Dwi Ayu Silawati, *5 Negara dengan Sistem Penanggulangan Bencana Paling Baik di Dunia*, (idntimes.com : 2020)

dan memberikan subsidi kepada komunitas yang membuat rencana edukasi kebencanaan.

Jepang merupakan negara yang rawan akan bencana, oleh karena itu pemerintah berusaha menanamkan kepada masyarakat mengenai konsep *everyday-life preparedness* (EP) melalui *Community Based Disaster Risk Reduction* (CBDRR). Penanaman konsep tersebut bertujuan untuk memberikan edukasi serta menanamkan pemikiran kesiapsiagaan dan praktik pengurangan risiko bencana dalam kehidupan sehari-hari melalui komunitas yang difasilitasi oleh pemerintah Jepang. Komunitas nantinya akan melakukan pertemuan terjadwal untuk memberikan informasi kebencanaan kepada komunitas masyarakat maupun lembaga sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kitagawa menunjukkan bahwa peran komunitas tersebut berpengaruh dalam melibatkan minat dan keikutsertaan masyarakat dalam CBDRR.¹⁰ Hal tersebut dibantu dengan tingkat kesadaran masyarakat negara itu sendiri, tidak semua masyarakat negara tersebut mau dan memiliki waktu luang untuk terlibat dalam komunitas tersebut. Namun pemerintah Jepang memiliki berbagai pendekatan dalam upaya membangun kesiapsiagaan bencana dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan menggunakan bantuan sistem teknologi sebagai langkah mitigasi bencana.

¹⁰ Kaori Kitagawa, *Exploring 'everyday-life preparedness': Three Case Studies from Japan*, *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 2018

Indonesia memuat arti mitigasi bencana dalam pasal 1 ayat 6 Peraturan Pemerintah No 21 tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana, mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.¹¹ Mitigasi bencana dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan bencana untuk mengurangi risiko yang terjadi.

Dalam rangka penyelenggaraan upaya mitigasi bencana tentunya diperlukan kesadaran semua pihak dan sektor. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa, pendidikan mitigasi bencana butuh keterlibatan semua pihak, baik sekolah, orang tua, masyarakat, maupun kementerian/lembaga lain.¹² Oleh karena itu, upaya mitigasi ini bukan hanya tugas pemerintah namun merupakan tugas bersama seluruh masyarakat Indonesia khususnya yang tinggal di daerah rawan bencana. Selain itu juga semua sektor perlu dilibatkan untuk bisa menanggulangi bencana secara cepat.

Salah satu bagian penting dalam mitigasi bencana adalah sektor pendidikan. Di Indonesia kurikulum tentang mitigasi bencana sudah dianjurkan di sekolah. Namun untuk praktik di institusi pendidikan, masih

¹¹ Nandhini Hudha Anggarasari dan Rikha Surtika Dewi, *Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini*, Jurnal pendidikan : Early Childhood, Vol. 3 No. 1, Mei 2019, hal 2

¹² Yohanes Enggar Harusilo, *Kemendikbud akan Berikan Pendidikan Mitigasi Bencana*. (Kompas.com : 2018)

dirasa kurang mengenai edukasi mitigasi bencana.¹³ Berdasarkan penelitian Andi (dalam Anggarasari dan Dewi) penerapan mitigasi bencana masih perlu dilakukan untuk meningkatkan penyadaran, sosialisasi, dan pelatihan pada guru dan sekolah tentang pengurangan risiko bencana.¹⁴ Penerapan mitigasi bencana dalam pembelajaran di Indonesia pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan agar pendidik dapat menyampaikan pendidikan kebencanaan kepada anak didik diberbagai jenjang pendidikan yang dapat dimulai sejak dini. Pada sektor pendidikan pemerintah telah memfasilitasi pendidikan kebencanaan melalui program sekolah aman bencana.

Program sekolah aman bencana merupakan salah satu program penanggulangan bencana pada sektor pendidikan. Program yang dibuat pemerintah ini diharapkan dapat memberikan keterlibatan positif terhadap upaya penanggulangan upaya bencana di Indonesia. Kesiapsiagaan bencana melalui pendidikan dan pelatihan merupakan upaya preventif sebelum memakan korban.¹⁵ Sektor pendidikan dianggap salah satu upaya yang efektif untuk mengedukasi masyarakat terutama usia sekolah sejak dini.¹⁶ Oleh karena itu, sektor pendidikan diharapkan dapat menjadi fasilitas bagi masyarakat terutama usia sekolah untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang mitigasi bencana.

¹³ Faridah Alawiyah dkk, *Penanggulangan Bencana dalam Berbagai Perspektif*, (Jakarta : Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2019), hal-7.

¹⁴ Anggarasari dan Dewi, *Loc.Cit.*

¹⁵ Alawiyah dkk, *Op.Cit.*, hal 8

¹⁶ *Ibid*, hal 16

Pendidikan kebencanaan pada sektor pendidikan di Indonesia sudah diterapkan pada jenjang SD, SMP, dan SMA. Namun pada jenjang PAUD pendidikan kebencanaan masih belum ada. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk mempersiapkan bahan ajar dan pelatihan kepada pendidik agar memiliki kemampuan mengajar pendidikan kebencanaan.¹⁷ Pendidikan kebencanaan masih sangat minim dan belum tersebar secara merata keseluruh jenjang pendidikan. Pada jenjang PAUD, seperti yang disampaikan masih belum melaksanakan pendidikan kebencanaan, sehingga penyampaian pendidikan kebencanaan pada jenjang PAUD bergantung pada keasadaran sekolah. Pendidikan kebencanaan yang diterapkan sejak jenjang PAUD ini diharapkan bisa menumbuhkan karakter yang tangguh bencana sejak dini.

Mitigasi bencana sangat penting dilakukan sedini mungkin, karena jika terjadi bencana anak – anak merupakan salah satu kelompok yang paling rentan berisiko terkena dampak. Anak – anak rentan terhadap bencana disebabkan oleh faktor kurangnya pemahaman tentang risiko ancaman bencana di sekeliling mereka, yang mengakibatkan kurangnya kesadaran

¹⁷ Indriani, *Kemendikbud Siapkan Lima Bahan Ajar Pendidikan Kebencanaan untuk PAUD*, (antaranwes.com : 2019)

kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.¹⁸ Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan kepada anak sehingga anak tidak mengetahui apa yang harus dilakukan jika dihadapi oleh bencana.

Bencana alam dapat membahayakan anak – anak dan memberikan dampak serta pengaruh dalam jangka pendek sampai jangka panjang. Dampak yang dapat dirasakan anak – anak ketika mengalami bencana adalah kesehatan fisik, kesehatan mental dan tentunya mengganggu pendidikan anak.¹⁹ Kesehatan fisik dapat berupa cedera ataupun luka, kemungkinan dampak kesehatan mental pada anak yaitu anak akan mengalami trauma yang mendalam, selain itu juga karena rusaknya sekolah akibat bencana angin puting beliung maka pendidikan anak jadi terganggu karena harus terhenti untuk sementara waktu.

Pemberian pemahaman mitigasi bencana pada anak usia dini merupakan langkah awal membangun masyarakat sadar bencana. Sunarto (dalam Pahleviannur, 2019) mengatakan, bahwa pentingnya pengetahuan tentang bencana dan pengurangan risiko bencana sejak dini untuk memberikan pemahaman dan pengarahan langkah – langkah yang harus dilakukan saat terjadi suatu ancaman bencana yang ada disekitarnya untuk

¹⁸ Muhammad Rizal Pahleviannur, *Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol 29, No 1, Juni 2019, hal 50

¹⁹ Carolyn Kousky, *Impacts of Natural Disaster On Children*, Vol.26/No.1/SPRING, 2016, hal 74

mengurangi risiko bencana.²⁰ Anak – anak merupakan salah satu yang termasuk dalam kelompok rentan terhadap risiko bencana, maka pengetahuan kebencanaan dapat diberikan sejak dini mengenai bencana itu sendiri serta langkah – langkah yang dapat dilakukan oleh anak ketika mereka ada dalam ancaman bencana.

Mitchelle dkk (dalam Mudavanhu 2016) mengatakan; *"Children who participated in DRR activities, increase their level of confidence in responding to disaster risk."*²¹ Anak yang secara langsung diberikan pengalaman dalam berpartisipasi pada kegiatan pengurangan risiko bencana akan meningkatkan tingkat kepercayaan mereka dalam merespon risiko bencana. Ketika dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan anak – anak dapat membuat keputusan dalam memaksimalkan kemampuan menyesuaikan diri mereka untuk mengatasi risiko bencana. Dampak – dampak dari bencana dapat diminimalisir. maka dengan adanya pemberian pendidikan kebencanaan sejak dini diharapkan agar anak – anak dapat paham tentang ancaman bencana serta tahu tindakan yang harus dilakukan bila bencana tersebut terjadi sehingga anak dapat menyelamatkan diri dan mengurangi risiko bencana. Berdasarkan uraian diatas tingkat kejadian bencana angin puting beliung sering melanda hampir diseluruh wilayah

²⁰ Pahleviannur, *Loc.Cit.*,

²¹ Chipso Muzenda-Mudavanhu, *A Riview of Children's Participation in Disaster Risk Reduction*, Jamba – Journal of Disaster Risk Studies, Vol.8, No.1, 2016, hal 4

Indonesia cukup terbilang tinggi. Terlihat pada grafik yang telah disajikan dari data BNPB begitu banyak kejadian bencana angin puting beliung dalam lima tahun terakhir ini. Dampak yang ditimbulkan dari bencana tersebut juga membawa banyak kerusakan dan kerugian.

Pada dasarnya peristiwa ini dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, selain itu juga berdampak pada seluruh kalangan usia mulai dari bayi, anak – anak, remaja, hingga lansia. Anak – anak menjadi salah satu kelompok usia yang sangat rentan berisiko terhadap dampak bencana karena kurangnya pemahaman mengenai mitigasi bencana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pendidikan kebencanaan kepada lembaga pendidikan anak usia dini untuk pendidik dan peserta didik, sehingga ketika dihadapkan dengan kejadian nyata memiliki kesiapan untuk menghadapinya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini agar bisa bersama – sama membangun kesadaran sikap dan pengetahuan terhadap ancaman bencana. Penelitian ini berjudul “Pengembangan Program Mitigasi Bencana Angin Puting Beliung bagi Anak Usia Dini”.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi gambaran program mitigasi bencana angin puting beliung bagi anak usia dini di lembaga PAUD. Setelah itu peneliti akan mengembangkan isi dan bentuk

program kegiatan bermain kreatif mitigasi bencana angin puting beliung bagi anak usia dini di lembaga PAUD.

Fokus masalah pada penelitian pengembangan program mitigasi bencana angin puting beliung bagi anak usia dini yaitu untuk mendapatkan gambaran dan menyusun isi dan bentuk program kegiatan mitigasi bencana angin puting beliung bagi anak usia dini di lembaga PAUD. Program yang dibuat berupa pendidikan kebencanaan melalui pengembangan program kegiatan bermain kreatif dan media digital sebagai media pendukung. Penelitian ini difokuskan untuk menumbuhkan pengetahuan, dan sikap pendidik dan anak didik dalam mengembangkan isi dan bentuk program kegiatan kebencanaan khususnya angin puting beliung, sehingga dapat di implementasikan pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Indonesia merupakan negara yang rawan akan bencana. Bencana dapat disebabkan oleh alam ataupun ulah manusia. Pada penelitian payung ini akan membahas program mitigasi pada bencana polusi udara, banjir, tanah longsor, letusan gunung api, angin puting beliung, dan tsunami. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih terfokus dan terarah. Peneliti membatasi permasalahan penelitian pada pengembangan program mitigasi bencana angin puting beliung berbasis bermain kreatif bagi anak usia dini.

Program penelitian ini akan dikhususkan pada mitigasi bencana angin puting beliung bagi pendidik dan anak didik di lembaga PAUD. Angin puting beliung merupakan angin yang berbentuk putaran dengan kecepatan lebih dari 63km/jam ini akan menghancurkan apa saja yang dilewatinya. Pusaran angin yang terbentuk memiliki daya hisap atau angkat terhadap benda yang dilewatinya kemudian berputar dan melemparkannya. Serangkaian bencana angin puting beliung yang terjadi di Indonesia tentunya memberikan dampak yang merugikan bagi lingkungan wilayah dan masyarakat yang dilanda bencana ini.²² Dampak bencana dapat diminimalisir dengan upaya mitigasi bencana. Program mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan menghadapi ancaman bencana untuk mengurangi risiko bencana. Program mitigasi bencana pada penelitian ini berupa pengembangan program mitigasi bencana angin puting beliung berbasis bermain kreatif, untuk menumbuhkan pengetahuan pendidik dan peserta didik lembaga PAUD terhadap bencana angin puting beliung. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif dan memberikan kontribusi untuk pendidik dalam mengimplementasikan mitigasi bencana angin puting beliung pada anak didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bermain kreatif.

²² Bagus Priyanto, Ndaru Hario Sutaji, dan Ratri Septina Saraswati, *ibM Penyuluhan Membangun Rumah Tahan Angin Puting Beliung dan Bantuan Bahan Material Rumah di Desa Gempolsari, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati*, Seminar Nasional Hasil Pengabdian, 2015, hal 141.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan program konseptual mitigasi bencana angin puting beliung melalui bermain kreatif. Peneliti memilih subjek pendidik di daerah Bogor untuk memberikan penilaian terhadap produk yang peneliti buat, penilaian akan dilakukan secara daring melalui whatsapp dan google form. Selanjutnya peneliti akan melakukan uji coba kepada anak usia 5 – 6 tahun dikarenakan peneliti ingin melihat reaksi dan daya serap anak berdasarkan karakteristik anak usia 5 – 6 tahun terhadap pengetahuan mitigasi bencana angin puting beliung. Berdasarkan standar tahapan pencapaian perkembangan yang dimuat dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 karakteristik perkembangan kognitif anak usia 5 – 6 tahun berada pada tingkat pemahaman pembelajaran yang lebih kompleks, seperti dapat memecahkan masalah sederhana dan mengenal sebab akibat. Program kegiatan akan berisi tentang pendidikan kebencanaan meliputi pengertian bencana angin puting beliung dan mitigasi bencana angin puting beliung sebelum, saat, dan sesudah terjadinya angin puting beliung.

Penelitian ini mengarah pada program kegiatan bermain kreatif. Peneliti akan mengembangkan isi dan bentuk program kegiatan bermain kreatif dan media digital sebagai media pendukung. Program kegiatan akan dikembangkan dengan model konseptual yang bersifat prosedural, yang akan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran bagi anak usia 5 – 6 tahun. Melalui program kegiatan bermain kreatif diharapkan anak dapat

mengembangkan imajinasinya dan bereksplorasi sehingga anak menerima informasi pembelajaran kebencanaan secara menyenangkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian payung ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan program mitigasi bencana angin puting beliung bagi anak usia dini di lembaga PAUD?
2. Bagaimana proses pengembangan isi dan bentuk program mitigasi bencana angin puting beliung bagi anak usia dini di lembaga PAUD?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menghadapi ancaman bencana melalui adanya program mitigasi bencana pada satuan pendidikan, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Secara Praktis

a. Peneliti

Menambah wawasan dan inovasi dalam pembuatan program yang dapat bermanfaat bagi khalayak. Sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan penelitian selanjutnya dalam upaya mengenalkan pendidikan kebencanaan.

b. Lembaga PAUD

Bagi satuan lembaga PAUD, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan kebencanaan kedalam proses pembelajaran.

c. Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bekal pengetahuan kebencanaan bagi peserta didik dimasa yang akan datang, sehingga ketika dihadapi dengan kenyataan peserta didik memiliki kesiapan dalam menghadapinya.

d. Orang Tua

Menambah wawasan untuk orang tua mengenai pengetahuan dalam menghadapi ancaman bencana agar dapat mengedukasi anak – anak.